

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan perindustrian yang begitu pesat dan dengan dibarengi oleh perkembangan teknologi, menuntut penggunaan sumber daya manusia berkualitas, yang mampu menguasai teknologi. Apalagi dengan diberlakukannya globalisasi industri, tak hanya penguasaan terhadap teknologi saja yang harus dijadikan prioritas bagi tenaga kerja kita, tapi juga sikap mental harus menjadi acuan utama, yang memungkinkan bangsa kita mampu dan siap bersaing dengan tenaga kerja dari bangsa asing.

Perkembangan tersebut menuntut SDM memiliki pengetahuan, keterampilan serta teknologi lebih luas dan juga sikap mental dalam melaksanakan teknologi serta dalam bersaing dengan bangsa lain, dengan kata lain adanya keseimbangan antara pengetahuan (*kognitif*), sikap (*afektif*) dan keterampilan (*psikomotor*). Seperti yang tercantum dalam konsep kurikulum berbasis kompetensi, yakni prinsip pembelajaran mengharuskan penguasaan tak hanya pengetahuan saja tetapi juga keterampilan dan perubahan sikap positif dengan menempuh *mastery learning*.

“Pembelajaran berbasis kompetensi harus menganut prinsip pembelajaran tuntas (*mastery learning*) untuk dapat menguasai sikap (*attitude*), ilmu pengetahuan (*knowledge*), dan keterampilan (*skills*) agar dapat bekerja sesuai dengan profesinya seperti yang dituntut oleh suatu kompetensi.” (KBK 2004 bagian I, hal: 10)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis selama melaksanakan kegiatan Program Latihan Profesi (PLP) di SMKN 6 Bandung tahun ajaran

2006/2007, baik secara dokumentasi maupun observasi saat proses pembelajaran berlangsung, ternyata ketiga aspek tersebut belum bisa dikatakan seimbang. Hal ini karena kecenderungan pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher center*), siswa hanya menyimak dan mendengarkan, sehingga aktivitas siswa dikelas semakin terbatas. Pembelajaran seperti hal tersebut bisa berdampak pada rendahnya ketuntasan belajar siswa, karena siswa hanya dituntut untuk menerima materi tanpa diberi kesempatan untuk berperan aktif selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan data prestasi belajar siswa kelas X TMO-1 semester genap tahun ajaran 2006/2007 terutama pada kompetensi Mengidentifikasi Komponen *Engine* dan Istilah Otomotif dikatakan belum memuaskan (belum tuntas). Hal ini dapat dilihat dari rata-rata hasil ulangan akhir murni siswa yang nilainya sebesar 6,05 dengan ketuntasan belajar 43,24% atau masih di bawah standar ketuntasan belajar minimum (SKBM mata diklat produktif SMKN 6 Bandung TA 2006/2007 yaitu 7,00 dengan degradasi nilai : <7,00=D; 7,00-7,90=C; 8,00-8,90=B;9,00-10,00=A; ketuntasan belajar sebesar 77%). Data yang diperoleh dari hasil observasi dokumentasi adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1  
Daftar Nilai UAS Murni Semester Genap TA 2006/2007 pada Kompetensi Mengidentifikasi Komponen *Engine* dan Istilah Otomotif

No	Rentang Nilai	Kategori	Frekuensi Perolehan Nilai		Ketuntasan Belajar
			Banyaknya Siswa	Prosentase	
1.	9,00-10,00	A	3	8,10	43,24%
2.	8,00-8,99	B	8	21,62	
3.	7,00-7,99	C	5	13,51	
4.	<7,00	D	21	56,77	
Jumlah			37	100	

(Sumber: Data nilai UAS siswa kelas X TMO-1 SMKN 6 Bandung, tahun 2007)

Tabel 1.2  
 Hasil Studi Awal Terhadap Keaktifan Siswa pada Kompetensi Mengidentifikasi  
 Komponen *Engine* dan Istilah Otomotif

No	Indikator keaktifan	Jumlah siswa yang aktif	Persentase (%)	Ket
1	Bertanya	2	5,4	Jumlah siswa seluruhnya 37 orang
2	Menjawab	5	13,5	
3	Komentar/ mengemukakan gagasan	3	8,1	
4	Presentasi Hasil Pengumpulan Data	0	0	

(Sumber: Data keaktifan siswa kelas X TMO-1 SMKN 6 Bandung, tahun 2007)

Berdasarkan dokumen kurikulum berbasis kompetensi, bahwa agar adanya keseimbangan dari ketiga aspek tersebut, maka pembelajaran harus menganut prinsip pembelajaran tuntas (*mastery learning*), dimana terdapat dua prinsip pembelajaran yang harus dikembangkan yakni *learning by doing* dan *Individualized learning*. Strategi pembelajaran yang digunakan pun harus bisa mengoptimalkan kemampuan siswa, sehingga pembelajaran berpusat pada siswa (*student center*), siswa ikut terlibat dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran, sedangkan guru hanya bertugas sebagai seorang fasilitator.

Strategi Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa (PBAS) dapat dipandang sebagai suatu pendekatan dalam pembelajaran yang menekankan kepada aktivitas siswa secara optimal untuk memperoleh hasil belajar berupa perpaduan antara aspek intelektual (*kognitif*), sikap (*afektif*) dan keterampilan (*psikomotor*) secara seimbang. PBAS bertujuan membentuk siswa yang cerdas sekaligus siswa yang memiliki sikap positif dan secara motorik terampil, sehingga melalui PBAS siswa tidak hanya dituntut untuk menguasai sejumlah informasi, tetapi juga bagaimana memanfaatkan informasi itu dalam kehidupannya.

Pada pelaksanaannya, PBAS diwujudkan dalam berbagai bentuk kegiatan, seperti mendengarkan, berdiskusi, memproduksi sesuatu, mengerjakan sesuatu,

menyusun laporan, memecahkan masalah, dan lain sebagainya. Sehingga keaktifan siswa ada yang secara langsung dapat diamati, seperti mengerjakan tugas, berdiskusi, mengumpulkan data, dan lain sebagainya, serta ada juga yang tidak bisa diamati, seperti mendengarkan dan menyimak.

Namun demikian, untuk mengetahui apakah suatu proses pembelajaran memiliki kadar PBAS yang tinggi, sedang, atau lemah, dapat kita lihat dari kriteria penerapan PBAS dalam proses pembelajaran. Kriteria tersebut menggambarkan sejauhmana keterlibatan siswa dalam pembelajaran baik dalam perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran maupun dalam mengevaluasi hasil pembelajaran. Semakin siswa terlibat dalam ketiga aspek tersebut maka kadar PBAS semakin tinggi.

Berdasarkan uraian di atas, penulis bermaksud melakukan suatu penelitian tindakan kelas dengan mengangkat judul **PENERAPAN STRATEGI PBAS PADA PEMBELAJARAN PRODUKTIF 1 DALAM RANGKA PENINGKATAN KETUNTASAN BELAJAR SISWA (Penelitian Tindakan Kelas terhadap Siswa Kelas X TMO 1 SMK Negeri 6 Bandung).**

## **B. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah adalah untuk memperjelas permasalahan yang kemungkinan timbul dari penelitian dan juga identifikasi masalah ini berguna untuk memperjelas suatu objek dalam hubungannya dengan situasi tertentu. Identifikasi masalah antara lain mencakup:

1. Proses pembelajaran dan sumber belajar masih berpusat pada guru. Sehingga apa yang diperoleh siswa terbatas pada seberapa besar pengetahuan guru.

2. Strategi pembelajaran masih berorientasi pada pemberian materi sesuai target kurikulum, kurang memperhatikan ketuntasan belajar yang harus dicapai.
3. Masih banyak proses pembelajaran yang diarahkan kepada proses menghafalkan informasi yang disajikan oleh guru tanpa memberikan gambaran bagaimana memanfaatkan informasi tersebut dalam penerapannya baik pada praktikum maupun di kehidupan sehari-hari.
4. Kecenderungan proses pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher center*) dari pada *student center*, sehingga siswa tidak terbiasa untuk berinteraksi dengan guru atau teman sekelasnya.
5. Kurang adanya usaha guru dalam mendesain pembelajaran yang bervariasi, inovatif dan kreatif yang bisa menimbulkan motivasi belajar siswa.
6. Kurang adanya keterlibatan siswa secara langsung dalam penentuan perencanaan pengajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran, sehingga apa yang direncanakan guru tidak sesuai dengan apa yang diharapkan siswa.

### **C. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka perumusan masalah pokok penelitian ini adalah : *“Apakah ketuntasan belajar siswa dapat ditingkatkan melalui penerapan strategi PBAS pada pembelajaran produktif 1 kompetensi mengidentifikasi komponen engine dan istilah otomotif di kelas X TMO-1 semester genap tahun ajaran 2007/2008 SMK Negeri 6 Bandung? ”.*

Supaya penelitian ini menjadi lebih terarah, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dijabarkan secara operasional dalam pertanyaan-pertanyaan penelitian berikut ini:

1. Bagaimana keaktifan siswa dalam pembelajaran produktif pada kompetensi mengidentifikasi komponen *engine* dan istilah otomotif melalui penggunaan strategi PBAS ?
2. Bagaimana dampak keaktifan siswa setelah menggunakan strategi PBAS terhadap prestasi belajar siswa?
3. Hal apa saja yang menjadi hambatan dan pendukung pembelajaran yang menggunakan strategi PBAS pada pembelajaran produktif 1 kompetensi mengidentifikasi komponen *engine* dan istilah otomotif?
4. Seberapa efektifkah penerapan strategi pembelajaran berorientasi aktivitas siswa dalam meningkatkan ketuntasan belajar siswa?

#### **D. Pembatasan Masalah**

Agar permasalahan yang diteliti tidak terlalu luas ruang lingkupnya serta tujuan yang ingin dicapai semakin terarah, maka penulis membatasi permasalahan di dalam penelitian ini, yakni:

1. Strategi pembelajaran yang digunakan adalah pembelajaran yang berorientasi pada aktivitas siswa (PBAS) dengan multimetode dan multimedia.
2. Materi diklat yang digunakan adalah materi pembelajaran produktif 1 kompetensi mengidentifikasi komponen *engine* dan istilah otomotif.

3. Ketuntasan belajar yang diteliti adalah ketuntasan belajar pada pembelajaran produktif 1 kompetensi mengidentifikasi komponen *engine* dan istilah otomotif kelas X TMO1.

#### **E. Definisi Operasional**

Agar tidak menimbulkan penafsiran ganda mengenai judul yang diutarakan penulis, maka penulis memberikan batasan istilah kedalam definisi operasional, yakni:

1. Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sarana (fasilitas, sumber belajar dan media pembelajaran) dalam proses belajar mengajar yang disusun untuk mencapai tujuan tertentu.
2. PBAS (Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa) adalah suatu pendekatan dalam pembelajaran yang menekankan kepada aktivitas siswa secara optimal untuk memperoleh hasil belajar berupa perpaduan antara aspek intelektual (*kognitif*), sikap (*afektif*) dan keterampilan (*psikomotor*) secara seimbang.
3. Kompetensi mengandung makna kemampuan seseorang yang disyaratkan untuk menyelesaikan pekerjaan tertentu pada dunia kerja dan ada pengakuan resmi atas kemampuan tersebut. Kompetensi yang dimaksud pada penelitian ini adalah Kompetensi mengidentifikasi komponen *engine* dan istilah otomotif.
4. Ketuntasan belajar dapat diartikan sebagai penguasaan siswa secara utuh terhadap seluruh materi yang dipelajari pada satu mata diklat, pada penelitian ini ketuntasan belajar dibatasi pada prestasi belajar dan keaktifan siswa saat proses belajar berlangsung.

## F. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran aktivitas siswa pada pembelajaran produktif 1 kompetensi mengidentifikasi komponen *engine* dan istilah otomotif melalui penggunaan strategi PBAS.
2. Untuk mengetahui dampak keaktifan siswa pada pembelajaran produktif 1 kompetensi mengidentifikasi komponen *engine* dan istilah otomotif terhadap prestasi belajar siswa.
3. Untuk mengetahui dan menelaah faktor yang menjadi hambatan dan pendukung penerapan strategi PBAS pada pembelajaran produktif 1 kompetensi mengidentifikasi komponen *engine* dan istilah otomotif dikaitkan dengan hasil belajar siswa.
4. Untuk mengetahui efektifitas penerapan strategi pembelajaran yang berorientasi pada aktivitas siswa (PBAS) dalam meningkatkan ketuntasan belajar siswa.

## G. Anggapan Dasar

1. Pembelajaran berbasis kompetensi harus menganut prinsip pembelajaran tuntas (*mastery learning*) untuk dapat menguasai sikap (*attitude*), ilmu pengetahuan (*knowledge*), dan keterampilan (*skills*) agar dapat bekerja sesuai dengan profesinya seperti yang dituntut oleh suatu kompetensi. Untuk dapat belajar secara tuntas, perlu dikembangkan prinsip pembelajaran yakni: *Learning by doing* dan *Individualized learning* yang dilaksanakan dengan sistem modular. (KBK 2004 bagian I, hal: 10)



2. Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. (PP No.19 tahun 2005, Bab IV Pasal 19)
3. Strategi PBAS dapat dipandang sebagai suatu pendekatan dalam pembelajaran yang menekankan kepada aktivitas siswa secara optimal untuk memperoleh hasil belajar berupa perpaduan antara aspek *kognitif*, *afektif* dan *psikomotor* secara seimbang. (Wina Sanjaya, 2007 :135)
4. Penelitian tindakan kelas menekankan kepada kegiatan (tindakan) dengan menguji cobakan suatu ide ke dalam praktek atau situasi nyata dalam skala mikro, yang diharapkan kegiatan tersebut mampu memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. (Yatim Rianto, 1996:40)

#### **H. Sistematika Penulisan**

Adapun sistematika penulisan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Pada bab I dibahas masalah antara lain: Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Perumusan Masalah, Pembatasan Masalah, Definisi Operasional, Tujuan Penelitian, Anggapan Dasar, dan Sistematika Penulisan. Pada bab II dibahas tentang landasan teori yang menjelaskan tentang definisi PBAS, karakteristik PBAS, model mengajar PBAS, Strategi PBAS, penerapan PBAS dalam pembelajaran, faktor yang mempengaruhi penerapan PBAS, perbedaan PBAS dengan *Traditional Learning*, dan teori lain yang mendukung pelaksanaan PBAS.

Pada bab III dibahas Metodologi Penelitian yang meliputi paradigma penelitian, metode penelitian, *setting* dan subjek penelitian, sasaran penelitian, data dan cara pengambilan data, alur penelitian, analisa data, dan pengolahan data. Bab IV dibahas masalah hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi deskripsi data, pembahasan hasil penelitian dan temuan hasil penelitian. Bab V dibahas mengenai kesimpulan penelitian dan saran.

